

Edukasi dan Pendampingan Pemanfaatan Transportasi Digital untuk Mempercepat Rujukan dalam Pelayanan Kebidanan pada Ibu Hamil

Suci Syahril¹, Nur Hayati², Intan Sari³, Desi Purnama Sari⁴

¹Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

Abstrak

Keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan akibat kendala transportasi merupakan salah satu penyebab keterlambatan penanganan pada ibu hamil. Transportasi digital berpotensi mempercepat akses dan rujukan dalam pelayanan kebidanan, namun pemanfaatannya oleh ibu hamil masih rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam memanfaatkan transportasi digital untuk akses dan rujukan pelayanan kebidanan. Metode pelaksanaan berupa penyuluhan, demonstrasi dan simulasi penggunaan aplikasi transportasi digital, serta pendampingan, yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2026 di Wilayah Kerja Puskesmas Natam, Kabupaten Aceh Tenggara, dengan 30 peserta ibu hamil. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta observasi keterampilan simulasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rerata skor pengetahuan dari 56,0 menjadi 83,5, proporsi peserta berpengetahuan baik meningkat dari 26,7% menjadi 83,3%, dan 90% peserta mampu mensimulasikan pemesanan transportasi digital dengan benar. Disimpulkan bahwa edukasi dan pendampingan efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam memanfaatkan transportasi digital pada pelayanan kebidanan.

Kata Kunci: Edukasi, Ibu Hamil, Pelayanan Kebidanan, Rujukan, Transportasi Digital

Abstract

Delay in reaching health facilities due to transportation problems is one of the causes of delayed care for pregnant women. Digital transportation has the potential to accelerate access and referral in midwifery services, but its use by pregnant women remains low. This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of pregnant women in using digital transportation for access and referral in midwifery services. The method consisted of health education, demonstration and

simulation of using digital transportation applications, and mentoring, conducted in October 2026 in the working area of Natam Public Health Center, Southeast Aceh Regency, with 30 pregnant women. Evaluation was carried out through pre-test and post-test and observation of simulation skills. The results showed an increase in the mean knowledge score from 56.0 to 83.5, the proportion of participants with good knowledge increased from 26.7% to 83.3%, and 90% of participants were able to correctly simulate ordering digital transportation. It is concluded that education and mentoring are effective in improving the knowledge and skills of pregnant women in using digital transportation in midwifery services.

Keywords: education, pregnant women, midwifery services, referral, digital transportation

PENDAHULUAN

Kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian. Salah satu penyebab keterlambatan penanganan adalah keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan, yang erat kaitannya dengan kendala transportasi, terutama pada daerah dengan akses sulit (Thaddeus & Maine, 1994). Percepatan akses dan rujukan menjadi penting untuk menyelamatkan ibu dan bayi.

Perkembangan teknologi digital melahirkan layanan transportasi daring, seperti ojek dan taksi daring, layanan ambulans berbasis aplikasi, serta sistem rujukan terintegrasi, yang berpotensi mempercepat akses ibu hamil ke pelayanan kebidanan. Organisasi Kesehatan Dunia mendorong pemanfaatan intervensi digital untuk memperkuat sistem kesehatan (WHO, 2019). Namun, berbagai pengamatan menunjukkan pemanfaatan transportasi digital oleh ibu hamil masih rendah, antara lain karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menggunakan aplikasi.

Di Indonesia, meskipun terdapat berbagai inisiatif digital di bidang KIA, tantangan seperti fragmentasi sistem informasi, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta belum optimalnya interoperabilitas antar platform masih menghambat pencapaian pelayanan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Studi lain menekankan bahwa dalam situasi darurat seperti pandemi COVID-19, teknologi digital sangat berperan dalam pengawasan epidemiologis dan penyediaan layanan kesehatan jarak jauh, meskipun

pemanfaatannya masih belum merata, khususnya di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar)

Hasil pengamatan awal di Wilayah Kerja Puskesmas Natam menunjukkan masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui dan belum mampu memanfaatkan transportasi digital untuk akses dan rujukan pelayanan kebidanan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi dan pendampingan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam memanfaatkan transportasi digital. Urgensi kegiatan terletak pada pentingnya mempercepat akses dan rujukan untuk menurunkan risiko keterlambatan penanganan pada ibu hamil.

LANDASAN TEORI

Rujukan Maternal dan Tiga Keterlambatan

Konsep tiga keterlambatan menjelaskan bahwa kematian ibu dipengaruhi oleh keterlambatan mengambil keputusan, keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan, dan keterlambatan memperoleh penanganan (Thaddeus & Maine, 1994). Sistem rujukan yang baik, termasuk ketersediaan transportasi, berperan penting menekan keterlambatan mencapai fasilitas (Kemenkes RI, 2020).

Transportasi Digital dalam Kesehatan

Transportasi digital adalah layanan transportasi yang dipesan melalui aplikasi atau sistem daring. Dalam konteks kesehatan, layanan ini dapat dimanfaatkan untuk mengantar ibu hamil ke fasilitas kesehatan dan mempercepat rujukan. Pemanfaatan teknologi digital untuk memperkuat layanan kesehatan didukung oleh berbagai panduan internasional (WHO, 2019).

Edukasi dan Perubahan Perilaku

Edukasi kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar terbentuk perilaku sehat. Metode yang memadukan ceramah dengan demonstrasi, simulasi, dan pendampingan lebih efektif membentuk keterampilan, karena melibatkan aspek kognitif sekaligus psikomotor (Notoatmodjo, 2014).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Natam, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh, pada bulan Oktober 2026. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil sebanyak 30 peserta. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan penyuluhan, demonstrasi dan simulasi, serta pendampingan, yang terdiri atas tiga tahap.

Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak Puskesmas dan kader, penetapan sasaran, penyusunan materi dan media edukasi (leaflet dan panduan aplikasi), serta penyiapan instrumen pre-test dan post-test. Tahap pelaksanaan meliputi pembukaan dan pre-test, penyampaian materi tentang pentingnya percepatan rujukan dan pemanfaatan transportasi digital, demonstrasi langkah-langkah memesan transportasi digital, simulasi dan redemonstrasi oleh peserta, serta sesi tanya jawab dan pendampingan. Tahap evaluasi dilakukan melalui post-test untuk menilai perubahan pengetahuan dan observasi keterampilan peserta dalam mensimulasikan pemesanan transportasi digital.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan (untuk pre-test dan post-test) dan lembar observasi keterampilan. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan serta menghitung capaian keterampilan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan

Karakteristik	Kategori	f	%
Umur	20–35 tahun	19	63,3
	< 20 / > 35 tahun	11	36,7
Pendidikan	SMP	7	23,3
	SMA	17	56,7
	Perguruan tinggi	6	20,0

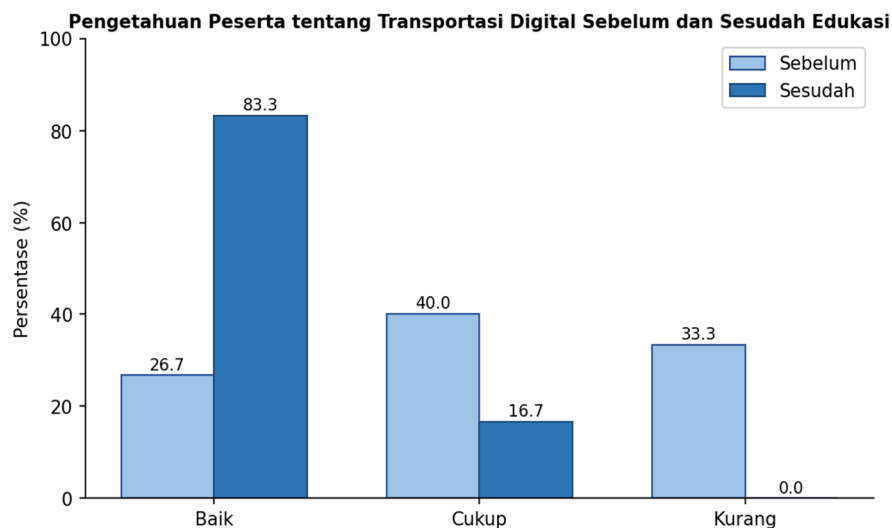
Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar peserta berusia 20–35 tahun (63,3%) dan berpendidikan SMA (56,7%).

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi

Tingkat pengetahuan	Sebelum f (%)	Sesudah f (%)
Baik	8 (26,7)	25 (83,3)
Cukup	12 (40,0)	5 (16,7)
Kurang	10 (33,3)	0 (0)
Jumlah	30 (100)	30 (100)

Berdasarkan Tabel 2, proporsi peserta dengan pengetahuan baik meningkat dari 26,7% sebelum edukasi menjadi 83,3% sesudah edukasi, sedangkan peserta berpengetahuan kurang menurun dari 33,3% menjadi 0%.

Perbandingan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi juga ditampilkan pada Grafik 1.



Grafik 1. Pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi

Grafik 1 memperlihatkan peningkatan kategori pengetahuan baik yang cukup tajam serta hilangnya kategori pengetahuan kurang setelah kegiatan dilaksanakan.

Tabel 3. Rerata skor pengetahuan dan capaian keterampilan peserta

Indikator	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Rerata skor pengetahuan	56,0	83,5	27,5
Peserta mampu mensimulasikan pemesanan transportasi digital	-	90,0%	-

Berdasarkan Tabel 3, rerata skor pengetahuan meningkat sebesar 27,5 poin, dan setelah demonstrasi serta simulasi, 90% peserta mampu mensimulasikan pemesanan transportasi digital dengan benar.

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan edukasi dan pendampingan

Gambar 1 menunjukkan suasana kegiatan penyuluhan dan pendampingan simulasi penggunaan aplikasi transportasi digital

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang cukup besar setelah edukasi. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pemberian informasi melalui edukasi dapat meningkatkan pengetahuan sebagai faktor predisposisi terbentuknya perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Peningkatan ini menunjukkan materi tersampaikan dengan baik dan sesuai kebutuhan peserta.

Penggunaan metode demonstrasi, simulasi, dan pendampingan berperan penting dalam meningkatkan keterampilan. Praktik langsung memungkinkan peserta tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga menguasai keterampilan menggunakan aplikasi secara psikomotor, sehingga sebagian besar peserta mampu mensimulasikan pemesanan transportasi digital. Temuan ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian terdahulu yang menunjukkan efektivitas edukasi disertai praktik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan, diharapkan ibu hamil dapat memanfaatkan transportasi digital untuk mempercepat akses dan rujukan pelayanan kebidanan, sehingga turut menekan keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan. Keberlanjutan kegiatan dapat didukung melalui integrasi edukasi ke dalam kegiatan kelas ibu hamil dan kemitraan dengan penyedia layanan transportasi.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pendampingan pemanfaatan transportasi digital pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Natam pada Oktober 2026 efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Rerata skor pengetahuan meningkat dari 56,0 menjadi 83,5, proporsi peserta berpengetahuan baik meningkat dari 26,7% menjadi 83,3%, dan 90% peserta mampu mensimulasikan pemesanan transportasi digital dengan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala dan staf Puskesmas Natam, kader kesehatan, serta seluruh peserta ibu hamil yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman sistem rujukan maternal dan neonatal*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Profil kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2023). *Laporan perkembangan ekonomi digital Indonesia*. Kominfo.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.

- Saifuddin, A. B. (2014). Buku acuan nasional pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. YBP-SP.
- Thaddeus, S., & Maine, D. (1994). Too far to walk: Maternal mortality in context. *Social Science & Medicine*, 38(8), 1091–1110.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Nuha Medika.
- World Health Organization. (2019). WHO guideline: Recommendations on digital interventions for health system strengthening. WHO.
- World Health Organization. (2023). Maternal mortality. WHO.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Yayasan Bina Kesehatan Ibu. (2020). Panduan kelas ibu hamil. Kemenkes RI.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Materi Ringkas (Leaflet)

Mengapa penting: keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan dapat membahayakan ibu dan bayi. Transportasi digital membantu mempercepat akses dan rujukan.

Langkah memesan transportasi digital:

- Pastikan telepon pintar memiliki aplikasi transportasi/ rujukan dan terhubung internet.
- Buka aplikasi, masukkan titik jemput (lokasi ibu) dan tujuan (fasilitas kesehatan).
- Pilih jenis layanan (ojek/mobil/ambulans daring) sesuai kebutuhan dan kondisi.
- Periksa estimasi biaya dan waktu, lalu konfirmasi pemesanan.
- Hubungi pengemudi bila perlu, dan informasikan kondisi ibu.
- Simpan nomor kontak penting Puskesmas/bidan dan layanan kegawatdaruratan.
- Untuk keadaan darurat, segera hubungi bidan/Puskesmas dan gunakan layanan rujukan yang tersedia.

Lampiran 2. Kuesioner Pengetahuan (Pre-test/Post-test)

Petunjuk: berilah tanda centang pada kolom Benar (B) atau Salah (S) sesuai pengetahuan Anda.

No	Pernyataan	B	S
1	Keterlambatan mencapai fasilitas kesehatan dapat meningkatkan risiko pada ibu hamil.		
2	Transportasi digital dapat dipesan melalui aplikasi pada telepon pintar.		
3	Transportasi digital dapat membantu mempercepat rujukan ibu hamil.		
4	Ibu hamil tidak boleh menggunakan transportasi digital dalam keadaan apa pun.		
5	Untuk memesan, perlu memasukkan titik jemput dan tujuan pada aplikasi.		
6	Jaringan internet diperlukan untuk menggunakan layanan transportasi digital.		
7	Menyimpan nomor kontak bidan/Puskesmas penting untuk keadaan darurat.		
8	Estimasi biaya dan waktu dapat dilihat sebelum memesan.		

No	Pernyataan	B	S
9	Layanan ambulans daring termasuk salah satu bentuk transportasi digital.		
10	Dalam keadaan darurat, ibu cukup menunggu tanpa menghubungi tenaga kesehatan.		

Catatan: pernyataan nomor 4 dan 10 merupakan pernyataan yang salah (kunci jawaban dapat disesuaikan oleh pelaksana).